

Siapa sangka lagu yang terasa seperti tentang cinta ini ternyata punya cerita asal yang berbeda dari yang kebanyakan orang kira?

Prolite – Kalau kamu pernah mendengar “Painkiller” dari Ruel dan langsung merasa tertampar di bagian hati yang paling dalam, kamu tidak sendirian. Lagu yang dirilis pada 1 Mei 2019 ini sudah mengumpulkan ratusan juta stream global dan terus relevan hingga hari ini, bahkan kembali viral di berbagai platform pada 2025–2026 berkat algoritma yang terus mendorong lagu ini ke telinga-telinga baru.

Tapi ada yang menarik: ternyata banyak pendengar yang salah tangkap soal siapa “sang painkiller” dalam lagu ini. Dan justru di situlah keajaiban lagu ini tersimpan — ia cukup terbuka untuk dimaknai berbeda oleh setiap orang yang mendengarkannya. Yuk, kita bedah bareng!

Mengenal Ruel: Bocah Ajaib yang Sekarang Jadi Artis Dewasa

Makna Tersembunyi di Balik “Painkiller” Ruel, Lebih Dalam dari yang Kamu Kira



Sebelum masuk ke lagunya, kenalan dulu sama penciptanya. Ruel Vincent van Dijk — atau cukup dipanggil Ruel — lahir di London pada 29 Oktober 2002 dan tumbuh besar di Sydney, Australia. Bukan, angka itu bukan salah ketik: ia memang lahir tahun 2002, dan sudah berkarier profesional sejak usia 14 tahun.

Di umur 14 tahun, ia menjadi performer termuda yang pernah tampil di segmen ikonik Triple J's Like a Version — sebuah platform radio Australia bergengsi — dan videonya meraih setengah juta views dalam kurang dari 48 jam. Tak lama setelah itu, Elton John memutar lagunya di BBC Radio 1 dan memujinya di depan publik. Nama Ruel langsung meledak.

Pada 2018, di usia 15 tahun, ia memenangkan ARIA Award untuk Breakthrough Artist lewat single “Dazed & Confused” — menjadikannya pemenang termuda dalam sejarah kategori itu. Musiknya sudah melampaui 2,5 miliar stream global, ia sudah tur ke lebih dari 25 negara, dan pada Oktober 2025 ia merilis album kedua bertajuk *Kicking My Feet* — yang langsung masuk posisi ke-6 ARIA Albums Chart. Album berikutnya, *Kicking My Feet & Screaming*,

bahkan sudah dijadwalkan rilis pada Juni 2026.

Tapi di antara semua pencapaiannya, “Painkiller” tetap jadi mahkota — lagu yang paling sering disebut saat orang berbicara tentang Ruel.

Sosok “Painkiller” yang Sesungguhnya: Bukan Kekasih, tapi Sydney

Ini adalah plot twist yang mungkin belum banyak kamu ketahui.

“Painkiller” ditulis Ruel bersama Sarah Aarons dan M-Phazes selama sebuah writing trip di Los Angeles. Dan di radio Australia, Ruel mengungkapkan inspirasi sesungguhnya di balik lagu ini: bukan tentang seseorang yang dicintainya, tapi tentang kerinduan terhadap kampung halamannya, Sydney.

Ruel menjelaskan: *“Aku sedang menulis beberapa baris tentang rumah, tentang keinginan untuk pulang dan hal-hal yang mengingatkanku pada rumah. Dan aku bilang bahwa itu adalah painkillerku, stress relieverku.”*

Lirik *“Window seats as the plane starts leavin’ / Miss those streets where my knees were bleedin’ / Homesick veteran I left my bed again”* — sekarang terasa jauh lebih personal dan nyata, kan? Ini adalah curahan hati seorang remaja yang harus meninggalkan rumahnya demi mengejar karier, dan merasakan kehilangan yang sangat nyata itu.

Ketika Lagu Bertransformasi: Dari Rindu Rumah Jadi Lagu Cinta

Inilah yang membuat “Painkiller” luar biasa sebagai karya seni: meski inspirasi awalnya adalah kerinduan terhadap kota, liriknya cukup universal untuk dipeluk oleh siapapun yang sedang merindukan sesuatu atau seseorang yang membuatnya merasa utuh.

Dan itulah mengapa jutaan pendengar — termasuk mungkin kamu — langsung

mengidentifikasi “sang painkiller” sebagai seseorang yang dicintai. Interpretasi itu tidak salah. Justru itu adalah kekuatan seni yang sesungguhnya.

Membedah Makna: Tiga Lapisan Emosi yang Tersimpan dalam Lagu Ini

Sosok Penyembuh. Apapun “painkiller” yang dimaksud Ruel secara personal, liriknya dengan sangat indah menggambarkan konsep universal: ada sesuatu atau seseorang di luar dirimu yang mampu membuat semua terasa lebih ringan ketika hidup sedang berat. *“Cause you’re my painkiller / When my brain gets bitter / You keep me close / When I’ve been miserable.”* Otak yang “bitter” — pahit, lelah, frustrasi — menemukan ketenangan hanya dari kehadiran “sang painkiller” ini. Sederhana, tapi sangat tepat menggambarkan ketergantungan yang hangat itu.

Kerentanan dan Ketergantungan. Yang bikin “Painkiller” begitu menyentuh adalah keberaniannya untuk jujur soal kerentanan. *“The doctor says I’m diagnosed with / Shit days, mistakes.”* Ruel menggunakan metafora medis untuk mendeskripsikan kondisi emosionalnya — hari-hari buruk, kesalahan-kesalahan yang menumpuk — dan mengakui bahwa ia tidak bisa melewati semua itu sendirian. Di era di mana kita sering dipaksa tampil kuat di media sosial, kejujuran macam ini terasa seperti napas segar.

Rasa Takut Kehilangan. Bagian chorus lagu ini pada dasarnya adalah doa — memohon agar “sang painkiller” tetap ada, karena tanpanya, segalanya terasa gelap dan tidak punya arti. *“It takes forever to let my brain get better / You keep me close.”* Ada ketakutan yang sangat manusiawi di sini: takut kembali ke kondisi kelam sebelum kehadiran sang “obat” itu.

Remix Denzel Curry dan Vanda & Young: Bukti Kualitas yang Diakui Industri



Fakta menarik yang mungkin kamu lewatkan: pada Mei 2020, sebuah remix “Painkiller” menampilkan rapper Amerika Denzel Curry dirilis — sebuah kolaborasi lintas genre yang sangat mengejutkan namun berhasil dengan sangat baik. Remix EP-nya dirilis penuh pada Juni 2020.

Dan yang lebih membuktikan kualitas lagu ini: “Painkiller” berhasil masuk posisi ketiga di 2020 Vanda & Young Global Songwriting Competition — salah satu kompetisi penulisan lagu bergengsi di dunia. Bukan hanya disukai penggemar, tapi juga diakui oleh industri musik profesional.

Lagu yang Tumbuh Bersama Pendengarnya

“Painkiller” adalah bukti bahwa lagu terbaik adalah lagu yang mampu bermakna lebih dari satu hal sekaligus, personal bagi penciptanya, tapi universal bagi pendengarnya. Ia lahir dari kerinduan seorang remaja berbakat terhadap rumahnya, tapi tumbuh menjadi himne untuk siapapun yang pernah merasa sangat membutuhkan kehadiran seseorang di tengah hari-hari

Makna Tersembunyi di Balik “Painkiller” Ruel, Lebih Dalam dari yang Kamu Kira

paling beratnya.

Belum pernah dengar versi remix dengan Denzel Curry? Atau mau dengerin ulang originalnya dengan perspektif baru sekarang? Buka Spotify atau YouTube, cari “Painkiller – Ruel”, dan biarkan lagu ini berbicara kepada bagian dari dirimu yang hari ini butuh sedikit penghilang rasa sakit.



Baca Selanjutnya
Bandung Lumpuh saat Weekend Panjang, Farhan Akui Kemacetan Sudah Diprediksi